

# **PEDOMAN BIMBINGAN AKADEMIK**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH  
DASAR UNIVERSITAS SAMUDRA**

## **KRITERIA PEMBIMBING AKADEMIK (PA)**

### **1. PENDAHULUAN**

Perubahan fundamental yang terjadi pada system dan gaya pendidikan diperguruan tinggi (PT) yang serba mandiri merupakan faktor penting yang menentukan terjadinya kegagalan beradaptasi mereka. Perubahan cara belajar yang selalu dituntun sewaktu masih di SMA kemudian berubah menjadi cara belajar mandiri diperguruan tinggi, tidak jarang menyebabkan kegoncangan kepribadian pada mahasiswa yang akhirnya merasa tidak percaya diri (karena system pendidikan di Indonesia tidak ada persiapan secara khusus untuk memasuki perguruan tinggi), tidak punya keyakinan dan lama- kelamaan menarik diri dari lingkungan yang pada gilirannya menjadi mahasiswa *drop out (DO)*.

Kebebasan mahasiswa untuk beraktivitas dan berpendapat yang merupakan kegiatan ekstra-kurikuler sering membawa mahasiswa asyik dan terlena dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang pada gilirannya melupakan tugas pokok mereka mengikuti kuliah. Berkaitan dengan permasalahan inilah seorang mahasiswa memerlukan bantuan seorang dosen pembimbing yang diharapkan mau mengerti permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan mampu mengarahkan mahasiswa agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru di PT.

Dosen pembimbing akademik (PA) diharapkan mau membantu mahasiswa dengan ketulusan hati, kemurnian niat, dan kejujuran yang tinggi, sehingga mahasiswa akan menganggap dosen pembimbingnya sebagai pengganti orang tuanya. Dengan demikian mahasiswa akan lebih terbuka dan merasa aman dan terlindungi untuk berkomunikasi dan menyampaikan keluhan dan persoalan akademik dan non akademik yang sedang dihadapinya. Inilah tugas utama dari dosen pembimbing akademik yang ditunjuk dengan SK Koordinator Program Studi PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. Walaupun demikian, agar bimbingan lebih terarah dipandang perlu dibuat buku pedoman bimbingan.

## **2. TUGAS DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK (PA)**

Sesuai dengan bertambahnya umur manusia, perubahan-perubahan akan selalu dialami mulai dari perkembangan/perubahan fisik, perubahan perilaku, perubahan cara berpikir, perubahan cara memandang suatu fenomena dari yang kecil sampai pada fenomena yang besar. Begitu juga halnya dengan kehidupan mahasiswa, ia mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupannya baik perubahan yang disebabkan oleh proses kematangan fisik dan nonfisik yang datang dari dirinya sendiri maupun perubahan yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Dalam menghadapi perubahan-perubahan ini, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka alami. Apabila mahasiswa tersebut berhasil beradaptasi maka mereka akan memandang dirinya secara positif dan optimis sehingga bisa secara optimal mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya, sebaliknya apabila mereka gagal beradaptasi maka ia akan mengalami kekecewaan-kekecewaan sehingga mereka tidak mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Bagi mahasiswa yang baru pertama kali mengenal atmosfer perguruan tinggi akan merasakan adanya perbedaan yang sangat besar. Pada saat di Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka lebih banyak dituntun, diarahkan dengan tata-tertib dan proses pengajaran hanya berlangsung satu arah yaitu dari guru ke murid. Di perguruan tinggi mahasiswa diberikan kebebasan untuk berekspresi, bebas mengaktualisasikan dirinya, dituntut mandiri dalam proses belajar mengajar (mahasiswa harus aktif mencari informasi/bacaan baik di perpustakaan maupun di internet), dituntut berpikir kritis terhadap fenomena/fakta yang dihadapi (apa masalahnya, mengapa fenomena itu terjadi, dan bagaimana jalan keluarnya). Disisi lain, mahasiswa juga dituntut sebagai kekuatan moral dalam setiap perubahan yang terjadi pada bangsa dan negara ini.

Untuk mengatasi perubahan-perubahan tersebut mahasiswa membutuhkan seorang pembimbing yang mau memahami dan mengarahkan permasalahan studi mereka. Mahasiswa akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan atmosfer diperguruan tinggi apabila sejak awal mahasiswa dibimbing dan diarahkan oleh dosen PA. Mahasiswa dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi dengan menganggap dosen PA sebagai figure pengganti orangtuanya, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk menggunakan potensi dirinya secara optimal. Adapun tugas-tugas dosen PA adalah:

1. Memberikan informasi tentang jumlah SKS dan kurikulum serta tugas-tugas yang harus diselesaikan selama kuliah di Program Studi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar;

2. Memberikan bimbingan cara belajar yang efektif diperguruan tinggi sesuai dengan pengalamannya sendiri;
3. Mendeteksi sedini mungkin masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baik masalah akademik maupun non akademik;
4. Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya; dan
5. Menjembatani atau sebagai mediator antara mahasiswa dengan pimpinan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan antara mahasiswa dengan orang tua mahasiswa jika dipandang perlu.

### **3. KRITERIA DOSEN PA**

Dosen PA senantiasa dituntut mempunyai kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa mau menyampaikan masalahnya secara benar dan jujur, yang pada akhirnya dapat dicarikan jalan keluar yang tepat, dan dapat mengambil langkah-langkah penanggulangannya. Untuk itu diperlukan kriteria dosen PA antara lain:

1. Kriteria formal adalah:
  - a. Dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
  - b. Minimal masakerja 1 tahun atau telah ber NIDN.
2. Profil kepribadian:
  - a. Mempunyai komitmen yang tinggi;
  - b. Terbuka untuk menerima pendapat dari luar;
  - c. Empati dan sensitif terhadap keadaan orang lain terutama mahasiswa;
  - d. Mempunyai daya observasi tajam; dan
  - e. Mampu mengidentifikasi kendala-kendala psikologis, social dan cultural mahasiswa.

### **4. INTERAKSI ANTARA DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DENGAN MAHASISWA BIMBINGANNYA**

membimbing mahasiswa untuk mengenali diri dan masalahnya membutuhkan keterampilan tersendiri, beberapa kemampuan yang sangat berperan dalam meningkatkan interaksi antara dosen pa dengan mahasiswa bimbingannya antara lain:

- a. **Kemampuan menjalin komunikasi.**

Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambing dalam bentuk bahasa verbal.

Pada waktu seseorang memulai pembicaraan dengan orang lain kadang kala ia memulainya dengan kata-kata yang menyepelkan lawan bicaranya atau memperlakukan lawan bicaranya seperti anak kecil, sehingga lawan bicaranya merasa tidak simpati. Hal ini selanjutnya tentu akan menyebabkan komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik, atau transaksi bersilangan.

Bertolak dari pandangan bahwa dalam diri manusia ada tiga ego, yaitu ego anak-anak (A), ego dewasa (D) dan ego orangtua (O), maka menurut teoriansalisis transaksional komunikasi antara seseorang dengan orang lain akan berjalan dengan baik (bersifat melengkapi) dan dapat berlangsung terus tanpa batas apa bila rangsangan dan tanggapan pada diagram transaksi O-D-A membentuk garis-garis sejajar (transaksi komplementer). Sebaliknya apabila rangsangan dan tanggapan membentuk garis-garis bersilangan dalam diagram transaksional O-D-A, maka komunikasi akan berhenti (transaksi komplementer) (Harris, 1981).

Contoh transaksi komplementer:

Dosen PA: Menurut Saudara apa yang menyebabkan nilai saudara jatuh pada semester ini? (Yang berperan ego orang dewasa dan memperlakukan lawan bicara sebagai orang dewasa)

Mahasiswa: Saya sering tidak ikut kuliah karena ada masalah keluarga pak (yang berperan ego dewasa dan memandang lawan bicara sebagai orang dewasa)

Contoh transaksi bersilangan :

DosenPA : Kamu harus rajin belajar, kalau tidak kamu pasti DO (yang berperan ego orang tua dan memperlakukan lawan bicara sebagai anak-anak)

Mahasiswa: Saya sudah tahu pak, tapi bapak juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa (yang berperan ego orang tua dan memperlakukan lawan bicara sebagai anak-anak).

Apabila dalam hubungan antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya sering terjadi transaksi persilangan maka besar kemungkinan mahasiswa yang dibimbingnya merasa kurang senang menemui dosen PA nya.

Sebaliknya, apabila dosen PA bisa mengembangkan transaksi saling melengkapi (komplementer) maka interaksi antara dosen PA dengan mahasiswa akan semakin baik.

#### **b. Mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi**

Pada waktu seorang dosen menjumpai mahasiswa yang gagal dalam studi (nilainya rendah), masing-masing dosen mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap mahasiswa bersangkutan. Ada yang beranggapan bahwa keadaan itu sulit diubah, bagaimanapun pengarahan yang diberikan nilai mahasiswa tersebut akan tetap rendah karena faktor bawaan dari mahasiswa tersebut sudah tidak memungkinkan untuk memperoleh nilai tinggi. Tapi ada juga dosen yang berpandangan bahwa tidak semua mahasiswa yang gagal dalam studi disebabkan oleh faktor kecerdasan kognitif, tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam studi disebabkan oleh faktor lain.

Apabila seorang dosen PA mempunyai pandangan negatif terhadap mahasiswa yang gagal dalam studi, maka sikap ini akan sangat mewarnai cara-cara pendekatan dosen bersangkutan kepada mahasiswanya, sikap dosen ini selanjutnya akan mempengaruhi persepsi diri mahasiswa (mahasiswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak berarti). Dalam kaitan ini, tentu diharapkan dosen PA dapat mengenali potensi dirinya, dapat memberikan dorongan berprestasi yang tinggi dan sistematika belajar yang baik.

### **5. STRATEGI DAN TAKTIK BIMBINGAN MAHASISWA**

#### **a. Strategi**

1. Sasaran bimbingan adalah semua mahasiswa dari semester I-VIII akhir).
2. Tujuan bimbingan dimaksudkan untuk mendeteksi masalah studi/kesulitan belajar mahasiswa sedini mungkin.
3. Arah bimbingan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi mahasiswa dalam belajar.
4. Mengembangkan suasana yang lebih kondusif dalam hubungan dosen mahasiswa agar bimbingan menjadi efektif.
5. Memperbaiki persepsi mahasiswa bahwa bimbingan masih diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

#### **b. Taktik**

Strategi bimbingan seperti tersebut di atas dicapai dengan taktik sebagai berikut:

1. Taktik untuk mencapai sasaran Dilakukan sosialisasi tentang tujuan dan manfaat

bimbingan kepada semua mahasiswa, yaitu mahasiswa baru dan semua semester, serta kepada dosen pembimbing.

2. Taktik untuk mendeteksi dini masalah studi

- a. Memanfaatkan tes bakat dan minat mahasiswa
- b. Menyediakan alat deteksi berupa kuesioner atau angket yang dapat mengungkap masalah belajar.
- c. Menerapkan angket tersebut minimal 2 kali per semester (pertengahan dan akhir).
- d. Melakukan analisis angket dan membuat keputusan untuk tindak lanjutnya.

3. Taktik mengembangkan ketrampilan belajar

a. Penyusunan rencana studi

Kurikulum atau satuan acara perkuliahan untuk satu semester adalah rencana studi umum yang perlu dipahami mahasiswa. Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsam rencana studi ini berupa sistem paket yang harus diterima mahasiswa, ditambah mata kuliah pilihan.

b. Penyusunan rencana kegiatan untuk satu semester

Sejak awal mahasiswa harus mencari informasi selengkap- lengkapnya mengenai tugas yang harus diselesaikan dalam satu semester. Tugas-tugas ini meliputi buku yang wajib dibaca, buku yang dianjurkan untuk dibaca, system ujian yang dipakai, tugas- tugas yang dibebankan.

c. Penyusunan rencana belajar sendiri (jadwal belajar)

Setiap mahasiswa dianjurkan untuk menyusun jadwal belajar yang harus diikuti dengan tertib. Secara garis besarnya mengulangi dan memahami materi yang baru dikuliahkan akan jauh lebih bermanfaat daripada memahami ulang setelah materi menumpuk banyak atau baru belajar pada saat menjelang ujian.

d. Penggunaan waktu belajar

Seorang mahasiswa harus dapat mengatur waktunya untuk belajar karena hal tersebut dapat berpengaruh langsung kepada hasil belajarnya. Oleh karena itu setiap mahasiswa dianjurkan menyediakan waktu belajar untuk masing- masing mata kuliah. Hal ini disebabkan waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata kuliah berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Mahasiswa perlu mengenai dirinya sendiridan

kemampuannya dengan baik, sehingga ia dapat mengalokasikan waktu yang disediakan untuk masing-masing mata kuliah.

e. Teknik belajar

Metoda ceramah masih merupakan metoda yang utama dalam perkuliahan, karena itu mahasiswa perlu mengetahui cara mengikuti kuliah, mencatat dan memahami hasil kuliah.

1) Menyiapkan diri untuk kuliah

Jika rencana kegiatan studi telah tersusun dan dosen telah memberikan informasi yang cukup mengenai tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, maka mahasiswa akan mempunyai gambaran garis besar mengenai pokok persoalan (topik) perkuliahan yang dibicarakan. Mahasiswa dianjurkan membaca garis besar beberapa artikel dan belajar cara menggaris bawahi bacaan.

2) Mencatat kuliah

Mahasiswa perlu dianjurkan untuk mencatat hal-hal pokok yang dikuliahkan, tidak perlu mencatat semua yang dikatakan dosen.

3) Memahami materi kuliah

Setelah selesai kuliah mahasiswa perlu memahami hasil kuliahnya. Misalnya melengkapi hal-hal yang kurang, memahami bagian-bagian yang kurang jelas, meresapi hasil kuliah dengan membaca ulang atau membuat ringkasan pada hari itu juga sehingga tidak ada yang terlupakan.

4) Belajar di luar waktu kuliah

Kegiatan ini meliputi mencari bahan bacaan, mengatur tempat belajar dan membuat catatan atau ringkasan.

5) Belajar bersama dan diskusi

Untuk lebih dapat memahami apa yang telah dipelajari, serta mengetahui apakah materi yang dipelajari sudah benar, maka mahasiswa perlu mengkomunikasikan atau mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan orang lain. Orang lain tersebut mungkin teman kuliah, asisten, dosen PA atau orang lain yang paham.

Untuk mengetahui secara dini apakah mahasiswa sudah melakukan seperti yang diharapkan diatas maka pertemuan dosen PA dengan mahasiswanya dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang meliputi:

1. Pertemuan I pada awal semester, untuk menentukan jumlah SKS dan matakuliah pilihan yang akan diambil, memberikan bimbingan strategi dan taktik belajar yang efektif dan memotivasi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.
2. Pertemuan II setelah UTS, untuk mengetahui apakah taktik belajar yang sudah diterapkan mendapat hasil yang maksimal atau perlu merubah taktik belajar untuk meningkatkan prestasi
3. Pertemuan III menjelang UAS, untuk mengetahui kesiapan mahasiswa menghadapi ujian akhir, atau ada masalah yang dialami oleh mahasiswa.
4. Pertemuan IV setelah UAS, untuk mengevaluasi hasil studi semester berjalan, apakah ada masalah dalam bidang akademik dan non akademik dalam semester tersebut.
5. Pertemuan yang lain diharapkan lebih sering, sehingga masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diketahui secara dini oleh dosen pembimbing.